

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Bronkopeumonia adalah kondisi dimana terjadinya peradangan pada satu atau beberapa lobus paru-paru yang ditandai dengan terdapatnya bercak infiltrate yang diakibatkan oleh infeksi bakteri, virus jamur atau benda asing lainnya (Handayani et al., 2022) Bronkopneumonia adalah peradangan pada parenkim paru yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, ataupun benda asing yang ditandai dengan gejala panas yang tinggi, gelisah, dispnea, nafas cepat dan dangkal, muntah, diare, serta batuk kering dan produktif dan biasanya menyerang anak-anak (Safitri & Suryani, 2022). Pada penderita bronkopneumonia akan mengalami tanda gejala seperti menggigil, demam, nyeri dada pleuritic, batuk produktif, hidung kemerahan, saat bernapas menggunakan otot bantu aksesorius (Dwiarindi & Naufal, 2022). Berdasarkan data dari Riskesdas (2018) prevalensi penyakit bronkopneumonia mengalami kenaikan dari 1,6% menjadi 2%. Sedangkan hasil tinjauan kasus pada tahun 2017 penderita pneumonia digolongkan dari jenis kelamin, jumlah penderita pneumonia pada perempuan (46%) lebih sedikit dibandingkan dengan kasus bronkopneumonia pada laki-laki (54%) (Kementerian Kesehatan, 2018).

Menurut Sakina & Larasati 2016 dalam (Handayani et al., 2022) penularan bronkopeumoni dapat melalui ludah seperti percikan saat penderita batuk atau bersin yang kemudian dihirup dan masuk ke saluran pernafasan yang kemudian akan menimbulkan reaksi imunologis tubuh dan dapat menyebabkan peradangan. Reaksi peradangan menyebabkan penumpukan sekret yang mengakibatkan semakin sempit saluran pernafasan. Penumpukan sekret tidak hanya di bronkus

semakin lama sekret dapat sampai ke alveoli dan mengganggu sistem pertukaran gas. Terdapatnya sekret pada saluran pernafasan dapat menghambat saluran pernafasan yang dapat memunculkan masalah ketidakefektifan Bersihan jalan nafas. Bersihan jalan nafas tidak efektif adalah ketidakadekuatan sekresi atau adanya obstruksi pada saluran pernafasan untuk kepatenan kebersihan jalan nafas. Ketidakefektifan bersihan jalan nafas ditandai dengan dyspnea, gelisah perubahan frekuensi nafas, sputum berlebih, suara nafas tambahan, dan batuk yang tidak efektif.

Dampak yang dapat terjadi apabila ketidakefektifan bersihan jalan nafas tidak segera ditangani adalah dapat menyebabkan terjadinya hipoksia, Hal ini terjadi karena kurangnya suplai oksigen akibat adanya penumpukan sekret dan apabila suplai oksigen tidak terpenuhi dapat menyebabkan pasien kehilangan kesadaran, kejang, terjadi kerusakan otak yang permanen, henti nafas bahkan kematian. Gita (2016) juga menjelaskan bahwa masalah yang umum ditemukan pada bronkopneumonia adalah bersihan jalan napas efektif dan untuk mengatasinya diperlukan penanganan tindak lanjut secara farmakologi maupun non farmakologis. Secara farmakologi terapi simptomatik diperlukan untuk meringankan gejala seperti batuk, demam, dahak produktif dan obstruksi saluran napas. Penanganan yang dilakukan untuk ketidakefektifan bersihan jalan nafas secara non farmakologis salah satunya dengan teknik batuk efektif (Sukma et al., 2020).

Intervensi yang dapat dilakukan pada pasien bronkopneumonia dengan diagnosa bersihan jalan nafas yaitu fisioterapi dada, batuk efektif dan inhalasi nebulizer, dalam penelitian ini teknik batuk efektif untuk mengeluarkan sekret atau sputum, yang bertujuan untuk mengontrol pernafasan, lalu sekret dapat dikeluarkan

dengan batuk efektif, sebelum batuk efektif dilakukan disarankan pasien untuk minum air hangat agar sputum tidak berat saat dikeluarkan. Lendir yang ada pada saluran pernafasan baik dalam bentuk sekret maupun sputum dalam hidung yang timbul akibat adanya infeksi pada saluran pernafasan dapat diatasi dengan batuk efektif (Widodo & Pusporatri, 2020). Pemberian terapi batuk efektif ini sering digunakan dalam masalah bersihan jalan nafas yang sudah dibuktikan keefektifannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Sartiwi et al., (2019) yang menunjukkan bahwa terapi batuk efektif dapat membantu pengeluaran sekresi (dahak) pada penderita pneumonia. Menurut Listiana & Keraman, (2020) batuk efektif merupakan suatu cara batuk dengan tepat dimana pasien dapat menghemat energinya sehingga tidak mudah lelah serta dapat mengeluarkan dahak secara maksimal. Batuk efektif dapat mempertahankan kepatenan jalan nafas sehingga dapat terjadi kemungkinan bahwa pasien dapat mengeluarkan sekresi dari jalan nafas atas maupun bawah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Suryani, (2022) yang telah melakukan intervensi selama 3 hari, didapatkan pasien dapat mengeluarkan dahak secara mandiri dan dapat menerapkan batuk efektif secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitasari et al., (2021) yang sudah menerapkan batuk efektif, pasien dapat mengeluarkan sputum dengan RR 20 x/menit, yang sebelumnya tidak dapat mengeluarkan sputum dengan RR 22x/menit. Lestari et al., (2020) juga mengatakan bahwa batuk efektif berpengaruh terhadap pengeluaran sputum pada pasien bersihan jalan nafas dengan diagnosa TB paru dibuktikan dengan hasil uji non parametrik Wilcoxon Match Pair Test nilai P value 0,04 dengan nilai kepercayaan <0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tindakan teknik batuk

efektif dapat mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif, sehingga penulis memberikan terapi ini dibandingkan dengan terapi yang lain karena sesuai dengan tujuan utama dilakukannya teknik batuk efektif yaitu dapat efektif mengeluarkan sputum dan untuk meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk memahami dan lebih mendalami pengeluaran sekret dengan teknik batuk efektif sebagai tindakan lanjutan KIAN atau Karya Ilmiah Akhir Ners, sehingga dapat menerapkan asuhan keperawatan pada pasien Bronkopneumonia Dan Penerapan Batuk Efektif Di Ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas tahun 2022.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada laporan ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pasien Tn. R Dengan Bronkopneumonia Dan Penerapan Batuk Efektif Di Ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas”.

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Tn. R dengan bronkopneumonia dan penerapan batuk efektif di ruang melati rumah sakit umum daerah banyumas.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan hasil pengkajian pasien asuhan keperawatan pada pasien bronkopneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif dan penerapan batuk efektif di ruang melati RSUD Banyumas.
- b. Menggambarkan hasil perumusan diagnosa keperawatan asuhan keperawatan pada pasien bronkopneumonia dengan bersihan jalan nafas

tidak efektif dan penerapan batuk efektif di ruang melati RSUD Banyumas.

- c. Menggambarkan hasil intervensi keperawatan asuhan keperawatan pada pasien bronkopneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif dan penerapan batuk efektif di ruang melati RSUD Banyumas.
- d. Menggambarkan pelaksanaan tindakan keperawatan asuhan keperawatan pada pasien bronkopneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif dan penerapan batuk efektif di ruang melati RSUD Banyumas.
- e. Menggambarkan hasil evaluasi keperawatan asuhan keperawatan pada pasien bronkopneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif dan penerapan batuk efektif di ruang melati RSUD Banyumas.
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan Batuk Efektif Untuk Mengurangi Sesak Nafas Dan Pengeluaran Sekresi Pada Pasien Bronkopneumonia Di Ruang melati RSUD Banyumas.

#### D. Manfaat Karya Ilmiah Ners

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka dan juga diharapkan dapat melengkapi konsep tentang penyakit bronkopneumonia.

##### 2. Manfaat Praktik

###### a. Penulis

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat memberikan informasi kepada penulis mengenai batuk efektif untuk mengeluarkan sekresi pada pasien bronkopneumoni sehingga dapat menambah pengetahuan dan dapat menerapkan perawatan pada klien dengan masalah utama bersihan jalan nafas tidak efektif.

b. Institusi Pendidikan

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi institusi mengenai terapi batuk efektif, terutama untuk mata ajar perkuliahan keperawatan medikal dan meningkatkan mutu Pendidikan juga menambah wawasan bagi mahasiswa dalam menerapkan tindakan perawatan batuk efektif.

c. Rumah Sakit

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat memberikan masukan tambahan bagi peningkatan pelayanan kesehatan di RSUD Banyumas mengenai pemberian terapi batuk efektif dalam pengeluaran sekresi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Medis Bronkopneumonia**

##### **1. Pengertian**

Bronkopneumonia adalah radang paru-paru yang mengenai satu atau beberapa lobus paru-paru yang ditandai dengan adanya bercak-bercak infiltrat yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur dan benda asing (Dwiarindi & Naufal, 2022).

Bronkopneumonia adalah peradangan pada parenkim paru yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, ataupun benda asing yang ditandai dengan gejala panas yang tinggi, gelisah, dispnea, nafas cepat dan dangkal, muntah, diare, serta batuk kering dan produktif dan biasanya menyerang anak-anak (Safitri & Suryani, 2022)

##### **2. Etiologi**

Penyebab tersering pada bronkopneumonia yaitu pneumokokus, sedang penyebab lainnya antara lain streptococcus pneumoniae, stafilokokkus aureus, haemophilus influenza, jamur (seperti candida albicans) dan virus. Pada bayi dan anak kecil ditemukan staphylococcus aureus sebagai penyebab yang berat, serius dan sangat progresif dengan mortalitas tinggi. Terjadinya bronkopneumonia bermula dari adanya peradangan paru yang terjadi pada jaringan paru atau alveoli yang biasanya didahului oleh infeksi traktus respiratorius bagian atas selama beberapa hari. Faktor penyebab utama adalah bakteri, virus, jamur dan benda asing (Safitri